

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengumpulan data numerik dan dapat diukur. Kemudian analisis data statistik akan diterapkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.¹ Menurut Creswell penelitian kuantitatif merupakan proses sistematis dalam mengkaji suatu masalah. Peneliti akan mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan, mengukur variabel tersebut dengan angka, dan selanjutnya menganalisis data numerik yang diperoleh menggunakan prosedur statistik.²

Penelitian ini melibatkan analisis hubungan kausal antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dimoderasi oleh variabel lain yang bertindak sebagai pengubah arah hubungan tersebut.³ Variabel moderator sendiri didefinisikan sebagai faktor yang menentukan apakah variabel independen berperan terhadap variabel dependen dan seberapa kuat atau lemahnya peranan antara variabel yang diuji tersebut.⁴

¹Karimuddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Nanda Saputra, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

²Amaruddin et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Fatma Sukmawati, Pradina Pustaka, Cetakan 1, vol. 01 (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

³Dedi Rianto Rahadi and Miftah Farid, "Analisis Variabel Moderating," *CV. Lentera Ilmu Mandiri* 7, no. 2 (2021): 40–41.

⁴Siti Widhiarso and Wahyu Urbayatun, "Variabel Mediator Dan Moderator Dalam Penelitian Psikologi Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Psikologi* 39, no. 2 (2013): 49–57.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin kampus 1 yang bertempat di Jalan Jendral Ahmad Yani KM. 4,5 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kelurahan Kebun Bunga, Kalimantan Selatan, 70235, dan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin kampus 2 yang bertempat di Jalan Pandaran, Guntung Manggis, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan, 70732.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yaitu:

- a. Kebersyukuran sebagai variabel bebas (X)
- b. *Loneliness* sebagai variabel terikat (Y)
- c. *Perceived Social support* sebagai variabel moderator (Z)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan unit analisis yang menjadi fokus suatu penelitian. Unit analisis ini bukan hanya subjek atau objek yang akan dipelajari melainkan juga mencakup karakteristik dan sifat-sifat tertentu yang dimiliki oleh

objek atau subjek tersebut. karakteristik khusus tersebut nantinya akan diterapkan oleh peneliti untuk diselidiki, dan ditarik kesimpulan.⁵ Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin dan Banjarbaru dengan jarak tempuh minimal 200 km dari tempat tinggal, dan diketahui subjek saat ini memilih tinggal sendiri tanpa adanya keluarga diperantauan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan kelompok dalam penelitian. Ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan, peneliti mengambil sampel untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga. Hasil penelitian pada sampel kemudian dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang seluruh populasi, dengan catatan sampel tersebut benar-benar mewakili populasi yang ada. Maka dari itu, diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat akan menghasilkan data yang dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi.⁶

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *non-probability sampling* menggunakan *sampling purposive*. *Non-probability* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Kemudian *sampling purposive* dilakukan dengan cara memilih sampel secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Alasan utama menggunakan teknik ini adalah karena

⁵Mertyani Sari Dewi, *Metode Kuantitatif (Teori Dan Praktik) Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Erik Santoso, Cetakan Pe (Tasikmalaya: PRCI, 2021).

⁶Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, *Teori, Metode Dan Praktik Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, 2020.

keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga peneliti tidak bisa mengambil sampel yang terlalu besar atau menyebar di wilayah yang cukup luas.

Agar sampel yang dipilih benar-benar mewakili populasi, ditetapkan syarat utama yakni pemilihan sampel harus didasarkan pada karakteristik spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian, sampel yang dipilih harus benar-benar menjadi representasi dari populasi yang lebih besar. Untuk memastikan hal ini, peneliti perlu melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kriteria dari populasi yang akan diteliti.⁷

Dengan pertimbangan teknik sampling tersebut, maka ditetapkanlah kriteria subjek sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin
- b. Mahasiswa perantau yang memilih tinggal sendiri tanpa keluarga
- c. Berasal dari luar daerah Banjarmasin/Banjarbaru dengan jarak tempuh minimal lebih dari 200 km
- d. Bersedia menjadi responden

Adapun jumlah sampel yang mewakili populasi dihitung menggunakan rumus Conchran dengan taraf 95%.⁸ Hal tersebut dikarenakan jumlah popuasi yang merupakan mahasiswa/i perantau yang masih aktif berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin tidak diketahui secara spesifik. Berikut adalah rumus Conchron yang digunakan dalam penelitian ini:

⁷Umi Kholifah Nurulita Imansari, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Untuk Pendidikan Kejuruan*, 2023.

⁸Stanley Lemeshow, David W, and Hosmer, *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*, ed. Alih Bahasa: Diby Pramono (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997).

$$n = \frac{Z^2 \times P(1-P)}{e^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{(0,5)^2} = 385 \text{ Orang}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

Z = Skor Z pada kepercayaan 95% (1,96)

P = Fokus kasus/maksimal estimasi (0,5)

e = alpha (0,5) atau sampling error 5%

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Conchran diatas maka jumlah sampel yang akan diambil ialah 385 orang.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Artinya, data ini belum pernah diolah atau dipublikasikan sebelumnya. Peneliti mengumpulkan data ini langsung dari sumbernya untuk mendapatkan informasi yang paling akurat dan relevan dengan penelitiannya.⁹ Data primer yang didapatkan langsung oleh peneliti berasal dari hasil wawancara dan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mewakili variabel penelitian yang kemudian dibagikan

⁹M.Pd.I Rahmadi, S.Ag., *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44, 2011, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

kepada mahasiswa aktif di UIN Antasari Banjarmasin dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh orang lain atau melalui perantara. Data sekunder sangat diperlukan untuk melengkapi data primer dan memperkaya analisis data penelitian.¹⁰ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapat melalui berbagai sumber bacaan berupa buku fisik dan non-fisik (*e-book*), jurnal ilmiah, skripsi, artikel, dan literatur pendukung lainnya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi dua arah antara pewawancara dan yang diwawancarai. Proses ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi secara langsung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan memungkinkan peneliti menggali informasi yang lebih mendalam.¹¹ Dukungan aktif dari subjek sangat dibutuhkan untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat. Maka dari itu, keberhasilan wawancara sangat dipengaruhi oleh kemampuan pewawancara dalam menjalin hubungan yang baik dengan subjek yang diwawancarai.¹² Dalam penelitian ini,

¹⁰Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, edisi pert (Tangerang Selatan: Pascal Book, 2021).

¹¹Komalasari S, *Observasi Dan Wawancara Psikologi*, ed. Imadduddin (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2022).

¹²S.B. Merriam, "Merriam Introduction_to_qualitative_research.Pdf," *Qualitative Research in Practice: Examples for Discussion and Analysis*, 2002.

teknik wawancara digunakan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian.

2. Skala (Kuesioner)

Skala atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian sejumlah instrumen pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian.¹³ Creswell juga mendefinisikan bahwa melalui teknik ini, responden akan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Penggunaan skala sangat efektif ketika jumlah responden besar dan tersebar diberbagai lokasi. Skala atau kuesioner dilakukan dengan menentukan secara pasti variabel yang akan diukur, setelah itu aitem-aitem pertanyaan akan disusun dan disebar secara offline dan online. aitem-pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk mewakili aspek tertentu dari variabel yang ingin diukur.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan format pertanyaan tertutup dimana responden memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.¹⁴ Selain itu, peneliti menggunakan skala linkert, yakni suatu metode pengukuran yang umum digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi individu atau kelompok terhadap 3 variabel yang ada yakni *loneliness*, kebersyukuran dan *perceived social support*.¹⁵

¹³Karimuddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

¹⁴John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. Megan O’Heffernan, Fifth edit (London: SAGE Publications, 2018).

¹⁵Amaruddin et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*.

TABEL 3.1 PEDOMAN PENILAIAN SKALA *LONELINESS*

Alternatif Jawaban	Skor Aitem	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

TABEL 3.2 PEDOMAN PENILAIAN SKALA KEBERSYUKURAN DAN MPSS

Alternatif Jawaban	Skor Aitem	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Berdasarkan tabel diatas, skala likert dalam penelitian ini dibedakan sesuai dengan jenis pernyataan. Skala *loneliness* menggunakan empat kategori respons, yaitu sangat sering, sering, jarang, dan tidak pernah sedangkan untuk skala kebersyukuran dan *perceived social support* menggunakan respons sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap aitem dalam skala diberikan skor numerik dari 1 hingga 4, di mana skor tertinggi diberikan untuk respons yang paling sesuai dengan pernyataan *favorable* dan skor terendah untuk pernyataan *unfavorable*.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang krusial dalam proses pengumpulan data. Kualitas instrumen secara langsung berdampak pada validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, keberhasilan suatu

penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan pemilihan dan pengembangan instrumen.¹⁶ Menurut Purwanto instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Pengembangan instrumen penelitian didasarkan pada tujuan penelitian yang spesifik dan teori yang relevan.¹⁷ Melalui instrumen penelitian, peneliti dapat menentukan sumber data yang relevan, memilih teknik pengumpulan data yang sesuai, serta memastikan kualitas data yang diperoleh melalui pengujian validitas, reliabilitas, dan aspek-aspek lainnya.¹⁸

Terdapat tiga instrumen yang digunakan pada penelitian ini, yakni kebersyukuran, *loneliness*, dan *perceived social support*. Instrumen *perceived social support* dalam penelitian ini merupakan adopsi dari skala *Multidimensional Scale Perceived Of Social Support* (MPSS) oleh Zimet yang telah diadaptasi dan melewati tahap pengujian validitas konstruk oleh Saudi, Bintang dkk. Adapun dua lainnya yakni kebersyukuran dan *loneliness* telah melalui proses modifikasi dengan *Professional Judgment* tiga orang ahli psikolog yang kompeten dalam bidang pengukuran psikologis. Adapun data *Professional Judgment* sebagai berikut

TABEL 3.3 *PROFESSIONAL JUDGMENT*

No	Nama	Profesi
1.	Kinanti Dartanya M. Psi., Psikolog	Psikolog Klinis
2.	Siti Raiyati M. Psi	Ilmuan Psikologi
3.	Mubarok, M.A	Ilmuan Psikologi

¹⁶Baso Intang Sappaile, "Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 006 (2007): 379–91.

¹⁷Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 2018.

¹⁸M Nafisatur, "Metode Pengumpulan Data Penelitian," *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024): 5437.

1. Skala Kebersyukuran

Skala ini diambil dari teori Al-Ghazali yang telah disusun oleh Mutiara Meidyta dalam penelitiannya yakni “Korelasi Antara Kebersyukuran Dan Kebermaknaan Hidup Pada Dewasa Madya”.¹⁹ Skala kemudian dimodifikasi peneliti sesuai dengan subjek maupun situasi dalam penelitian. Aitem dalam kuesioner didasari pada aspek-aspek yang dijelaskan Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin*, meliputi tiga aspek yaitu aspek ilmu, hal ihwal atau keadaan, dan perilaku.²⁰ Terdapat 28 jumlah pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dari skala awal yang kemudian ditambahkan 3 aitem baru oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Aitem-aitem tersebut meliputi:

TABEL 3.4 *BLUE PRINT* SKALA KEBERSYUKURAN

Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Ket
		F	UF	
Ilmu	Menyadari akan kenikmatan Allah Swt	12, 28	6	6
	Mengetahui asal kenikmatan datangnya hanya dari Allah Swt	9, 10	23	
Hal ihwal/keadaan	Berusaha menerima dan merasa gembira atas ketetapan Allah Swt	2,4,24	3,5, 11,13	9
	Kerendahan hati, ketundukan, dan perasaan tidak sombong ketika mendapatkan nikmat	29	30	
Perilaku	Hati: Hati (berprasangka baik) rasa puas ,tenang, dan senang terhadap apa yang menjadi	1,14	8,19,25	5

¹⁹Meidyta, “Korelasi Antara Kebersyukuran Dan Kebermaknaan Hidup Pada Dewasa Madya”(UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023)”

²⁰Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin Jilid 8*.

	ketetapan Allah Swt			
	Lisan: Mengakui kehadiran, nikmat, dan memuji pemberian-Nya	20,21	7,26	4
	Anggota Badan	16,17, 27	15,18, 22	6
Jumlah				30

*Aitem yang di *bold* adalah aitem baru

2. Skala *Loneliness*

Skala ini digunakan untuk mengukur perasaan *loneliness* pada mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin. Peneliti menggunakan *University of California Los Angeles (UCLA) Loneliness Scale Version 3* yang dikembangkan oleh Daniel Russell dan telah diadaptasi oleh Raissa Pramitha dalam penelitiannya “Hubungan Kesejahteraan Psikologis Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Yang Merantau Di Yogyakarta”.²¹ Terdapat 20 butir pernyataan valid dan reliabel yang kemudian dimodifikasi peneliti untuk menyesuaikan pengukuran dengan tujuan dan konteks penelitian. Peneliti mengubah beberapa kata dan menambahkan 5 aitem baru sehingga jumlah aitem menjadi 25 butir. Penyusunan skala didasari pada 3 aspek *loneliness* yakni *personality*, *social desirability*, dan *depression*. Berikut merupakan *blue print* dari skala *loneliness*:

²¹Raissa Pramitha, “Hubungan Kesejahteraan Psikologis Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Yang Merantau Di Yogyakarta Skripsi,” *Skripsi* (Universitas Islam Indonesia, 2018), <https://dspace.uui.ac.id/>.

TABEL 3.5 BLUE PRINT SKALA *LONELINESS*

Aspek	Indikator	Aitem		Ket
		F	UF	
<i>Personality</i>	Kepercayaan diri rendah, pendiam, dan menghindari interaksi sosial	17, 21 , 22, 23	9	6
	Perasaan terhubung		16	
<i>Social Desirability</i>	Memiliki hubungan sosial yang bermakna	-	1,5,6 ,10,1 9,20, 24	12
	Merasa selalu sendiri dan tidak berguna	2,3,18 ,8	15	
<i>Depression</i>	Merasa kesepian, terisolasi dan tidak dicintai dalam hubungan sosial	4,7,13 ,14, 25	-	7
	Merasa tidak dicintai dalam hubungan sosial	11, 12		
Jumlah				25

*Aitem yang di *bold* adalah aitem baru

3. Skala *Perceived Social Support*

Untuk mengukur *perceived social support* peneliti mengadopsi alat ukur *the multidimensional scale of perceived social support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Gregory D. Zimet pada tahun 1988 dan telah diadaptasi oleh Saudi dkk.²² Terdapat 12 aitem *favorable* untuk mewakili 3 aspek yang diukur yakni *family*,

²²A. Nur Aulia Saudi et al., "Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): Uji Validitas Konstruk Dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2024): 4266–75, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7492>.

friend, dan *significant others*. Adapun *blue print* dari skala *perceived social support*, sebagai berikut:

TABEL 3. 6 BLUE PRINT SKALA *PERCEIVED SOCIAL SUPPORT*

Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Ket
		F	UF	
<i>Family</i>	Perasaan nyaman bersama keluarga	3	-	4
	Kebersamaan bersama keluarga	4		
	Bantuan dari keluarga	8		
	Perasaan bernilai bagi keluarga	11		
<i>Friend</i>	Perasaan nyaman bersama teman	6	-	4
	Bantuan dari teman	7		
	Perasaan bernilai bagi teman	9		
	Perhatian positif dari teman	12		
<i>Significant others</i>	Mendapat bantuan dari seseorang yang spesial	1,2	-	2
	Mendapatkan dukungan dari seseorang yang spesial	5,10	-	2
Jumlah				12

H. Desain Pengukuran

I. Uji Validitas

Validitas mengacu pada tingkat keakuratan suatu tes dalam mengukur konsep atau karakteristik yang ingin diukur. Suatu tes dikatakan valid jika mampu mengukur secara tepat konstruk yang menjadi fokus pengukuran dan tidak mengukur konstruk lain. Sebuah tes umumnya hanya valid untuk tujuan pengukuran tertentu. Pernyataan mengenai validitas harus disertai dengan keterangan yang jelas mengenai aspek apa yang diukur dan pada kelompok populasi

mana. Dengan demikian, suatu tes yang sangat valid untuk satu tujuan tertentu belum tentu valid untuk tujuan yang lain. Perlu dipahami bahwa validasi yang dilakukan sebenarnya adalah validasi terhadap interpretasi data yang dihasilkan dari prosedur pengukuran tersebut.²³

Validitas suatu instrumen dapat diukur dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antar skor butir dan skor total
- N : Jumlah subjek penelitian
- $\sum X$: Jumlah skor variabel (jawaban subjek)
- $\sum Y$: Jumlah skor total dari subjek (jawaban subjek)
- $\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total.²⁴

Sugiyono menjelaskan bahwa validitas suatu instrumen dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan (r_{hitung}) dengan nilai kritis yang tercantum dalam tabel distribusi (r_{tabel}). Perbandingan ini akan menunjukkan valid atau tidaknya pernyataan dalam suatu

²³Miftachul ulum, *Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas, Buku Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas*, Edisi pert (Malang, 2016).

²⁴Abdul Muin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Asyiq Maulana, Edisi pert (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023).

instrumen.²⁵

- a. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid
- b. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap tidak valid

Untuk mempermudah dalam perhitungan, peneliti menggunakan bantuan program *Statistics Program For School Science (SPSS) for windows versi 26.0*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah dasar pengukuran yang mengukur sejauh mana suatu tes dapat memberikan hasil konsisten ketika diberikan pada waktu, tempat, dan orang yang berbeda-beda tetapi dilakukan dengan subjek yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten suatu tes dalam mengukur suatu variabel. Semakin tinggi koefisien reliabilitas, semakin besar kemungkinan hasil pengukuran tersebut mencerminkan karakteristik yang sebenarnya dari subjek yang diukur.²⁶

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_r^2} \right]$$

Keterangan :

α : Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

K : Jumlah aitem soal

²⁵Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, ed. Apri Nuryanto, Cetakan ke (Bandung: ALFABETA, 2005).

²⁶Slamet Widodo et al., *Buku Ajar Metode Penelitian*, ed. M. Seto, Edisi Pert (CV. Science Techno Direct, 2023).

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor tiap aitem

$\sum r^2$: Varians total.²⁷

Adapun kriteria penilaian reliabilitas menurut Arikunto dikelompokkan sebagai berikut:²⁸

TABEL 3. 7 KRITERIA PENILAIAN RELIABILITAS

Interval	Keterangan
0,00 - 0,20	Sangat tidak reliabel yakni instrumen tidak konsisten dalam mengukur konsep yang sama.
0,20 - 0,40	Tidak reliabel yakni instrumen tidak dapat dipercaya dan diandalkan, sangat dianjurkan untuk melakukan perbaikan.
0,40 - 0,60	Cukup reliabel yakni konsistensi pengukuran masih rendah, instrumen tidak dapat diandalkan dan harus melakukan perbaikan untuk meningkatkan reliabilitas
0,60 - 0,80	Reliabel yakni aitem-aitem saling berkaitan dengan baik dan mengukur konsep yang sama. Instrumen dapat diandalkan untuk sebagian besar tujuan penelitian
0,80 - 1,00	Sangat reliabel yakni instrumen dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang akurat dan konsisten.

I. Teknis Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian ini dimulai setelah seluruh data penelitian berhasil dikumpulkan. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik dengan bantuan perangkat lunak program *Statistics Program For School*

²⁷Syamsuryadin Syamsuryadin and Ch. Fajar Sri Wahyuniati, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)* 13, no. 1 (2017): 22, <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>.

²⁸Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revi (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

Science (SPSS) *for windows versi 26.0*. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mengolah data mentah sehingga menghasilkan informasi yang relevan, menguji hipotesis penelitian serta menarik kesimpulan yang valid. Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat awal yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis statistik parametrik. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal. Keputusan mengenai normalitas data diambil berdasarkan perbandingan antara nilai statistik uji (R_{hitung}) dengan nilai kritis (R_{tabel}). Jika nilai R_{hitung} lebih besar dari nilai R_{tabel} , maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal ditolak. Sebaliknya, jika nilai R_{hitung} lebih kecil dari R_{tabel} , maka hipotesis nol diterima, yang berarti data dapat dianggap berdistribusi normal. Dalam uji normalitas, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p -value) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data tidak memiliki distribusi normal.²⁹

2. Uji Multikolinearitas

Prosedur statistik yang dikenal sebagai uji multikolinearitas bertujuan mengidentifikasi korelasi kuat atau hubungan linear yang sempurna di antara variabel-variabel independen dalam model regresi dan kondisi ini perlu dihindari dalam analisis regresi karena dapat mempengaruhi hasil analisis. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal.

²⁹Anisa Fitri et al., *Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian, Yayasan Kita Menulis*, 2023, [https://repository.unugiri.ac.id/eprint/4882/1/Anisa %2C Buku Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian.pdf](https://repository.unugiri.ac.id/eprint/4882/1/Anisa%20Buku%20Dasar-dasar%20Statistika%20untuk%20Penelitian.pdf).

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang tidak memiliki korelasi satu sama lain atau memiliki nilai korelasi sebesar nol. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:

- a. Estimasi model regresi empiris menghasilkan nilai R kuadrat yang sangat tinggi, namun banyak variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Melakukan analisis terhadap matriks korelasi variabel independen. Jika terdapat korelasi yang cukup tinggi antara variabel independen (biasanya lebih dari 0,90), maka hal tersebut mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas.
- c. Multikolinearitas dapat dianalisis dari dua aspek, yaitu:
 - Melihat nilai tolerance dan lawannya, di mana nilai tolerance yang baik ialah $< 0,10$.
 - Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), dimana nilai VIF yang baik ialah > 10 .

Lawan dari nilai *Tolerance* merujuk pada hubungan antara nilai *Tolerance* yang rendah dan nilai VIF yang tinggi, yaitu ketika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 . Dengan kata lain, untuk menentukan apakah suatu instrumen mengalami masalah multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut:

- Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10, maka regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.
- Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10, maka regresi mengalami masalah multikolinearitas.³⁰

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah salah satu masalah yang kerap muncul dalam regresi linier. Ketidakkonstanan varians error akibat heteroskedastisitas menyebabkan asumsi klasik tidak terpenuhi, sehingga dapat menyebabkan hasil estimasi koefisien regresi menjadi tidak optimal.³¹ Maka dari itu, uji heterokedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah varian dari residual dalam model regresi memiliki pola yang seragam atau berbeda antar pengamatan. Varian yang seragam disebut homoskedastisitas, sedangkan varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi saat standar deviasi nilai variabel dependen berbeda-beda atau tidak seragam disetiap variabel independen. Jika kondisi ini muncul, koefisien regresi bisa menjadi bias (minimum), interval kepercayaan akan melebar, dan hasil uji signifikansi statistik menjadi tidak valid. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan homoskedastisitas (bebas dari heteroskedastisitas), yang ditandai dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%.

³⁰Effiyaldi Yaldi et al., “Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 1, no. 2 (2022): 94–102, <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>.

³¹Andi Butsiawan Sukoco, “Heteroskedastisitas Dalam Regresi Linier Sederhana,” *UNIB Scholar Repository*, 2015, 16–17, <http://repository.unib.ac.id/2649/>.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Model regresi linier sederhana dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis yang menunjukkan bagaimana perubahan pada variabel bebas akan memengaruhi nilai variabel terikat. Dengan menggunakan metode regresi linier sederhana peneliti dapat mengukur kekuatan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, serta melakukan prediksi terhadap nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui. Metode ini merupakan alat analisis yang sangat berguna dalam penelitian kuantitatif untuk memahami hubungan sebab akibat antara variabel-variabel penelitian. Adapun langkah-langkah umum yang dilakukan dalam analisis regresi linier sederhana, yaitu:

- a. **Pengumpulan Data:** Kumpulkan data yang relevan untuk variabel dependen dan independen yang akan dianalisis.
- b. **Visualisasi Data:** Lakukan visualisasi data dengan grafik sebaran (scatter plot) untuk melihat pola hubungan antara kedua variabel.
- c. **Estimasi Model:** Hitung persamaan garis lurus yang paling mewakili hubungan antara data, dengan menggunakan metode kuadrat terkecil.
- d. **Evaluasi Model:** Uji ketepatan model dengan melihat seberapa besar variasi data yang dapat dijelaskan oleh model. Evaluasi ini melibatkan R_{sqtered} (koefisien determinasi).

- e. **Prediksi dan interpretasi:** model regresi linier sederhana digunakan dalam hal ini, untuk memprediksi nilai variabel dependen dan interpretasikan arti dari koefisien regresi.³²

5. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. *Moderated Regression Analysis (MRA)* Metode ini secara spesifik dirancang untuk menguji apakah hubungan atau efek dari satu variabel independen terhadap variabel dependen dimoderasi atau diubah oleh variabel lain yang berfungsi sebagai moderator. Dengan kata lain, *Moderated Regression Analysis (MRA)* memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah kekuatan atau arah hubungan antara dua variabel utama (independen dan dependen) bervariasi tergantung pada nilai atau kondisi variabel moderator.³³

Moderated Regression Analysis (MRA) berbeda dengan analisis subkelompok karena MRA mempertahankan keseluruhan sampel dan memungkinkan kita untuk menguji secara langsung pengaruh interaksi antara variabel independen dan moderator, Melalui perkalian antara variabel independen dan variabel moderasi, kita dapat menguji apakah variabel moderator mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel dependen dan independen.³⁴ Analisis MRA akan dibantu dengan menggunakan *Statistics Program For School Science (SPSS)*

³²I Made Yuliara, *Regresi Linier Sederhana Dan Berganda*, Jurusan Fisika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam - Universitas Udayana, 2016, <http://www.mendeley.com/research/regresi-linier-berganda-1/>.

³³Dedi Rianto Rahadi and Miftah Farid, *Analisis Variabel Moderating*, CV. Lentera Ilmu Mandiri, vol. 7, 2021.

³⁴Rahadi and Farid, "Analisis Variabel Moderating," 2021.

for windows versi 26.0.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah semua uji asumsi terpenuhi, dan ini merupakan langkah terakhir dalam analisis data penelitian. Prosedur statistik ini memungkinkan kita untuk memutuskan apakah hipotesis yang diajukan itu benar atau salah. Keputusan ini didasarkan pada data sampel yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dengan demikian, menolak hipotesis berarti menyimpulkan bahwa hipotesis tersebut tidak benar, sedangkan menerima hipotesis menunjukkan adanya bukti yang mendukung kebenaran hasil penelitian.³⁵

Adapun dua syarat penting bagi hipotesis agar dapat dikatakan baik, yaitu hipotesis tersebut harus menyatakan hubungan antar variabel yang diteliti, dan dapat memberikan panduan dalam menguji hubungan tersebut. Kesimpulan yang benar dicapai apabila peneliti tepat dalam mengambil keputusan yakni menerima hipotesis nol (H_0) ketika memang benar, atau menolak H_0 ketika memang salah. Kesalahan dapat penarikan kesimpulan pun dapat terjadi jika peneliti menolak H_0 padahal seharusnya diterima, atau disebut juga dengan kesalahan tipe I atau galat jenis I (α). Sebaliknya, jika H_0 diterima padahal seharusnya ditolak disebut dengan kesalahan tipe II atau galat jenis II (β).³⁶

³⁵Tim Dosen, *Pengujian Hipotesis Dalam Modul Perkuliahan 8* (Jakarta Barat: PAMU, 2019).

³⁶Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media*, Edisi 1 (Yogyakarta: Januari, 2017).